

**FANTASI INTROVERT SEBAGAI
IDE DALAM LUKISAN**

JURNAL



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Zubaidah

NIM 1712775021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Jurnal Penciptaan Karya Seni Lukis:

FANTASI INTROVERT SEBAGAI IDE DALAM LUKISAN diajukan oleh Zubaidah, NIM 1712775021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201).

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum
NIP. 19760104 200912 1 001/ NIDN. 0004017605



FANTASI INTROVERT SEBAGAI IDE DALAM LUKISAN

Zubaidah

NIM. 1712775021

Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Introvert merupakan kepribadian tertutup dan ekstrovert merupakan kepribadian terbuka. Perbedaan keduanya terletak pada bagaimana orang tersebut mengisi energi. Kepribadian introvert yang tertutup membuatnya sulit untuk mengatakan apa yang dirasakan. Pengalaman pribadi sebagai seorang introvert yang kesulitan untuk bercerita. Sehingga dengan adanya seni lukis dapat membantu untuk mengekspresikan perasaan. Introvert juga suka dengan kesendirian, berdiam diri di rumah, serta pengamat yang baik. Karakter introvert tersebut akan divisualisasikan ke dalam karya seni lukis dengan menggunakan metafor atau idiom jamur. Mengharapkan karya ini bisa menjadi alternatif dalam melepaskan atau mengekspresikan pikiran negatif. Kemudian dapat diapresiasi oleh masyarakat umum.

Kata Kunci: introvert, jamur, seni lukis

ABSTRACT

Introvert is a closed personality and extrovert is an open personality. The difference between the two lies in how the person fills energy. Introverted personality makes it difficult to say how it feels. Personal experience that an introvert struggles to tell. So that the existence of painting can help to express feelings. Introverts also like to be alone, stay at home, and are good observers. The introverted character will be visualized into a painting using a mushroom metaphor or idiom. Hope this work can be an alternative in releasing or expressing negative thoughts. Then can be appreciated by the general public.

Keywords: introvert, mushroom, art painting



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Karya seni merupakan bentuk dari pengungkapan jiwa seorang seniman yang telah mengalami berbagai macam pengalaman estetis. Pengalaman dari setiap seniman pun berbeda-beda. Melalui karya seni seniman menuangkan kegelisahannya, sehingga dapat digunakan sebagai penghubung jiwa dengan dunia luar. Dengan karya seni, orang-orang tidak hanya sekedar mendengar keluh kesah seseorang namun sekaligus mengapresiasinya sebagai bentuk penghargaan.

Dalam kehidupan di dunia ini ada berbagai macam sifat manusia, mulai dari orang yang bersifat ramah, periang, pendiam, pemarah, dan lain sebagainya. Perbedaan inilah yang membuat dunia lebih hidup. Namun ada sifat yang sering disalah-artikan, misalnya terhadap orang dengan sifat pendiam. Jika dilihat secara fisik, orang yang bersifat pendiam terlihat suram, cuek, tidak peduli, acuh tak acuh, dan tidak ramah dengan orang lain. Anggapan-anggapan tersebut sering dialami penulis yaitu dianggap tidak dapat berbicara padahal ini bukan bermaksud sengaja untuk diam, namun memang tidak tahu apa yang harus dibicarakan. Penulis merasa kesulitan dalam merespon pembicaraan dengan orang lain sehingga lebih memilih bersikap diam. Karena sifat pendiam ini banyak orang mengira bahwa tidak ada yang bisa dilakukan.

Ciri-ciri kepribadian tersebut sering disebut dengan kepribadian introvert atau kepribadian tertutup. Kepribadian introvert ini sangat sulit dalam hal mengekspresikan diri dan mereka lebih memilih untuk memendam perasaan dalam-dalam, sedangkan tuntutan sosial mengharuskan kita untuk menjadi seperti yang diharapkan orang banyak. Standar sosial juga mengharuskan kita untuk terbuka, pandai dalam berkomunikasi, bersosialisasi atau bertemu dengan banyak orang. Penulis yang merupakan seorang introvert sangat sulit mengikuti standar sosial tersebut. Hal ini bukan berarti introvert tidak ingin bertemu dengan orang akan tetapi hanya bertemu dengan beberapa orang dalam kelompok kecil (terdiri dari 2 atau 3 orang tidak lebih dari 5 orang) jika lebih dari 5 orang akan menjadi lebih pendiam dari biasanya dan lebih nyaman bersama orang yang memang sudah dekat.

Introvert memiliki ciri khas yaitu suaranya cenderung lirih sehingga saat berbicara meski sudah menaikkan volume suara tetap masih terdengar lirih. Sedangkan ekstrovert memiliki suara lantang, hal itulah kebanyakan orang memilih tertarik kepada model ekstrovert dan tidak mendengar introvert. Agar dapat didengar, seorang introvert mengekspresikannya dengan berbagai macam bentuk karya salah satunya seni lukis.

2. Rumusan Penciptaan

Ketertarikan penulis dengan kepribadian introvert karena banyak hal yang dipendam sendiri hingga menimbulkan perasaan negatif dan sangat berbahaya apabila terus dipendam. Perasaan negatif itu membentuk fantasi-fantasi dari yang konyol hingga menakutkan. Introvert juga memiliki sensitivitas atau kepekaan dan berpeluang diubah dengan imajinasi yang

tinggi. Dengan imajinasi ini seorang introvert dapat mengubah suatu perasaan negatif menjadi positif melalui karya.

Persoalan introvert akan divisualisasikan ke dalam karya seni lukis, karena melalui seni lukis penulis ingin menyampaikan pikiran atau mengekspresikan diri untuk mengurangi perasaan negatif, seperti rasa ketakutan yang divisualkan dalam bentuk yang imajinatif dengan kesan imut, tidak menakutkan atau sadis. Hal ini juga dapat membuka pikiran orang bahwa perasaan negatif tidak harus disampaikan dalam bentuk yang menakutkan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis paparkan rumusan penciptaan sebagai berikut:

1. Apa yang menarik dari kepribadian introvert.
2. Gagasan apa yang ingin disampaikan melalui tema kepribadian introvert.
3. Bagaimana memvisualisasikan tema tersebut menjadi karya seni lukis.

3. Metode Penciptaan

Ada berbagai macam kepribadian di dunia, namun ada seorang ahli di bidang psikoanalisis yaitu Carl Gustav Jung dari Swiss (Suryabrata, 1990: 181) membagi kepribadian manusia menjadi 2 yaitu introvert dan ekstrovert. Introvert merupakan kepribadian tertutup dan ekstrovert merupakan kepribadian terbuka. Perbedaan keduanya terletak pada bagaimana orang tersebut mengisi energi. Introvert mengisi energi dengan menyendiri dan ekstrovert mengobrol dengan orang-orang. Kedua kepribadian ini memiliki karakteristik yang bertolak belakang, namun yang akan dibahas adalah kepribadian introvert. Secara umum kepribadian introvert digambarkan sebagai seseorang yang pendiam, tertutup, cuek, tidak mudah bergaul, menyendiri, dan seolah selalu menghindari pertemuan dengan banyak orang. Dalam bukunya *Quiet, Cain* (Pasaribu, 2013: 17) menuliskan bahwa “banyak introvert adalah pemalu karena mendengar pendapat bahwa ada yang salah dengan kecenderungan mereka untuk merenung, kemudian memaksa mereka untuk menarik diri dari lingkungan.” Karena hal itulah introvert sering kali dipandang sebelah mata oleh orang-orang sekitar yang berpikir bahwa manusia ideal adalah model ekstrovert. Sedangkan introvert kebalikan dari model ekstrovert.

Introvert adalah orang yang tertutup dan pendiam hal ini membuatnya sulit untuk mengekspresikan dirinya atau mengatakan apa yang dirasakan, sehingga lebih banyak menyimpannya di dalam diri mereka, meskipun begitu introvert merupakan pendengar yang baik. Karakteristik introvert menurut Jung (Harbunangin, 2016: 78) adalah cenderung menyendiri, menjaga jarak dengan lingkungannya, merasa tidak nyaman dalam keramaian, semakin ramai semakin gelisah, tidak mudah berbaur dalam kelompok, hanya melakukan yang ia mau dengan caranya sendiri, membentengi diri dari pengaruh orang lain, sangat berhati-hati dalam memilih teman, dan suka berada dalam kelompok kecil saja.

Ada berbagai alternatif dalam menyalurkan perasaan seperti melukis, menulis, menyanyi, menari, fotografi, puisi, atau sejenis wujud karya seni lainnya yang merupakan kegiatan perilaku berkesenian. Menurut

Jung di belakang setiap perilaku ada proses psikologis yang bisa berbentuk dorongan atau motif. Proses tersebut urusan psikologi, meskipun psikologi tidak dapat berbicara tentang esensi yang paling dalam dari seni, begitu pula sebaliknya (Harbunangin, 2016: 90).

Sehingga sebagai seorang introvert yang terjun dalam seni visual, maka untuk mengungkapkan perasaan diri sendiri melalui media seni lukis. Menurut Kartika "seni merupakan ungkapan pengalaman emosional dan atau ungkapan pengalaman batin sang seniman yang terbabar ke dalam bentuk karya" (2004: 7). Selain itu,

Seni lukis tak hanya menampilkan 'keindahan', melainkan terutama 'kebenaran' realitas kehidupan ruh atau hati manusia di mana dapat menyingkapkan aneka lapisan kehidupan yang pelik: lapisan fisik, emosi, intelek, intuisis, hingga lapisan batin terdalam dan terumit (Sugiharto, 2013: 39).

Metode penciptaan dalam mewujudkan karya-karya ini alam bawah sadar bekerja membentuk fantasi, biasanya muncul dalam bentuk mimpi. Karya ini lebih banyak menggunakan karakter utama Jamur Amanita sebagai wujud diri yang melakukan perjalanan mencapai tujuan dengan menjelajahi alam bawah sadar karena takut dengan kenyataan. Kemudian karakter anak kecil sebagai perwujudan diri sendiri yang memiliki kehidupan datar, hanya mengikuti arus, tidak tahu apa yang dilakukan, dan terkadang bingung dengan diri sendiri. Selanjutnya tokoh binatang yang disederhanakan sebagai objek tambahan, lalu akan terdapat objek tambahan lainnya seperti tanaman dan sebagainya.

Warna yang akan digunakan adalah warna-warna gelap dengan dominan violet (ungu atau lembayung) dan biru dalam karya lukis sebagai bentuk kesunyian dan kemuraman.

Warna violet memiliki watak dingin, negatif, diam, melankoli, kesedihan, belasungkawa, bahkan bencana. Sedangkan warna biru juga memiliki watak seperti violet yaitu dingin, pasif, sayu, sendu, sedih, tenang, mendalam, tak terhinnga, tetapi cerah (Sanyoto, Vol.2, 2010: 48).

Teknik atau gaya yang digunakan dalam mewujudkan karya adalah gaya surealistis. Dalam bukunya Diyanto (2013: 65) menuliskan bahwa "gaya surealistik merupakan pengayaan seni lukis yang berusaha untuk menjelajahi dan merayakan berbagai persoalan yang ada di alam pikiran bawah sadar manusia". Gaya surealistik dengan menggabungkan budaya populer seperti mata besar yang disebut dengan nama pop surealis atau lowbrow art.

Bahan atau media yang dipakai penulis adalah cat akrilik di atas kanvas. Alasannya cat akrilik mempunyai daya cepat kering, karena penulis menggunakan teknik plakat sehingga membutuhkan beberapa lapisan dalam melukis. Oleh sebab itu, cat akrilik dirasa lebih efisien.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL



Gambar 4.2 Zubaidah, Bersama Ikan, 2020
Akrilik di atas kanvas, 60 x 80 cm (sumber : dokumentasi pribadi)

Biasanya ikan cupang ditempatkan ke dalam akuarium kecil atau lebih tepatnya botol kaca. Dalam karya ini saya ini, ikan cupang berada diluar botol. Saat melihat ikan-ikan berenang di akuarium saya membayangkan bagaimana rasanya di dalam sana. Melihat ikan-ikan itu seolah terbatas oleh ruang gerak. Mereka bergerak secara terbatas dan serasa tidak bebas, apalagi saat melihat ikan cupang. Saya menggambarkan Amanita sebagai diri saya yang merasa terbatas dalam melakukan apapun, rasanya seperti ikan dalam akuarium. Karena keterbatasan itu Amanita tenggelam dalam dirinya dan bertemu dengan ikan cupang yang begitu indah.

Saya menggambarkan Amanita dalam botol sebagai metafor keterbatasan ia bergerak. Kemudian ia tenggelam dan bertemu ikan cupang yang memiliki ekor dan sirip yang begitu indah. Ia kagum pada ikan itu yang terlihat begitu anggun saat berenang. Namun sayangnya ia hanya bisa mengagumi dari balik botol karena ia tak bisa bernafas dalam air. Padahal sebenarnya si Amanita tenggelam dalam pikiran yang berbentuk seperti kedalaman air. Keterbatasan yang membuat Amanita tenggelam malah mempertemukan ia pada keindahan yang saya lambangkan sebagai ikan cupang. Ikan cupang memiliki warna yang beragam dan indah juga, posisi ikan mengelilingi botol untuk menunjukkan bahwa si ikan ini penasaran dengan benda asing yang masuk ke dalam air. Saya menggambarkan secara *zoom out* atau dalam posisi diperbesar untuk menunjukkan si Amanita berukuran lebih kecil dari sang ikan. Warna gelap pada latar belakang untuk membuat kesan lebih dramatis bahwa si Amanita ini tenggelam cukup dalam.



Gambar 4.9 Zubaidah, Tersembunyi, 2021
Akrilik di atas kanvas, 80 x 100 cm (sumber: dokumentasi pribadi)

Ada banyak jenis makhluk di dunia ini, begitu pula dengan manusia memiliki beragam sifat dan kepribadian. Bahkan manusia dengan kepribadian sama pun pasti ada perbedaannya.

Karya lukisan ini terdiri dari beberapa jenis jamur sebagai gambaran manusia yang memiliki tipe kepribadian sama. Namun saya hanya melukis jamur bermata hanya satu, dimana maksudnya jamur bermata itu merasa bahwa ia sama dengan yang lain. Jamur yang lain lebih dominan bahkan ada yang lebih menonjol dari jamur-jamur lain yaitu jamur biru ibaratnya orang yang memiliki kemampuan menonjol. Kemudian jamur bermata hampir tidak terlihat dan ia merasa rendah diri karena ia biasa-biasa saja tanpa keistimewaan dan pendiam. Sehingga tidak ada yang tertarik dan lebih tertarik pada jamur istimewa berwarna biru.



Gambar 4.18 Zubaidah, Haaaah~, 2021
Akrilik di atas kanvas, 60 x 80 cm (sumber: dokumentasi pribadi)

Introvert terkadang merasa kesepian karena sifatnya yang tidak suka dengan keramaian dan memilah teman. Dalam kesepian itu introvert memang merasa sedih dan takut, namun lambat laun ia merasa nyaman dan lebih bisa menikmati diri sendiri dan alam di sekitarnya. Perasaannya seperti mengatakan “haaaaah~”.

Dalam karya ini saya gambarkan Amanita yang duduk menghadap pantai sedang menikmati kesendiriannya yang sepi nan sunyi. Nampak bulan yang terlihat besar itu sebagai wujud dunianya yang begitu dekat dan besar. Saking menikmati kesunyian itu dunia di dalam pikirannya semakin dekat dan besar, lalu lautan berasa semakin indah dan luas. Pantai yang sepi untuk menunjukkan ketenangan yang dihiasi debaran ombak.



Gambar 4.19 Zubaidah, Diam, 2021
Akrilik di atas kanvas, 80 x 100 cm (sumber: dokumentasi pribadi)

Seorang yang introvert cenderung pendiam dan tidak banyak tingkah apalagi banyak omong. Sehingga sering dikatakan sebagai tembok. Dalam karya ini saya menggambar Amanita yang sedang istirahat dari kesibukan bersosialisasi. Karena merasa lelah ia memilih beristirahat di tempat sepi, namun ternyata tempat itu tidak sepi yang seperti diharapkan, tapi saking lelahnya jadi yang penting tidur. Saat tidur jamur-jamur yang lain (jenis jamur lain bukan sejenis amanita) mencoret-coret tubuhnya karena mengira dirinya sebagai tembok saking diamnya, padahal kan tidur pasti diam. Tidak tidur pun juga diam jadi jamur-jamur lain tetap menganggap tembok. Amanita muscaria kecil ini sebagai jamur yang melihat kejadian itu tapi hanya menatap dengan kaget karena tidak tahu siapa pelakunya. Kemudian si jamur pencoret itu merasa seperti diawasi sehingga bersembunyi, biasanya si pembuat kejahatan pasti akan melarikan dari kesalahan. Jamur-jamur yang berada di belakang, bawah pohon juga saksi kejadian itu namun diam saja. Mereka juga merasa bahwa si Amanita terlalu pendiam jadi dia pantas dianggap sebagai tembok. Tidak sama seperti yang lainnya.

C. KESIMPULAN

Seni merupakan ungkapan pengalaman batin seniman yang terbabar dalam karya. Pengalaman batin setiap seniman pun berbeda. Dalam karya seni tersebut seniman menuangkan kegelisahannya, sehingga karya seni dapat digunakan sebagai penghubung jiwa dengan dunia luar. Fantasi Introvert pada tugas akhir ini merupakan pengalaman batin penulis untuk menerima diri yang sulit menyampaikan perasaan karena kepribadian tertutup. Pengalaman batin itu diubah menjadi fantasi dengan bantuan imajinasi dan ditampilkan dalam bentuk karya seni lukis.

Ketertarikan diri untuk menciptakan karya-karya tugas akhir ini timbul dari perasaan yang sulit diucapkan. Kesulitan dalam hal menyampaikan itu membuat diri berfantasi yang datang dari pertanyaan “bagaimana jika”, seolah-olah bisa menjadi apapun yang diinginkan. Oleh karena itu, muncul pemikiran untuk membuat karya dari berbagai kemungkinan yang ditimbulkan dari pertanyaan tersebut. Pertanyaan “bagaimana jika” membuat pengalaman dan masalah dalam kehidupan ini membentuk fantasi pribadi. Fantasi itu muncul di dalam otak ketika memikirkan berbagai kemungkinan. Kemudian “bagaimana jika” masalah-masalah tersebut diselesaikan dengan kemungkinan.

Karakter jamur merupakan fantasi pribadi yang berimajinasi kalau menjadi jamur introvert dan hidup mengecil seukuran jamur. Seperti karya yang berjudul “Kamuflase II” akibat dari pikiran negatif yang menyelimuti seperti kegelapan, seorang anak introvert seolah mengecil dan mencoba bersembunyi diantara jamur-jamur karena takut akan kegelapan. Meski dalam kegelapan masih ada setitik cahaya harapan untuk keluar dari rasa takut dan menerima itu sebagai suatu pelajaran, seperti menerima kenyataan. Hal ini digambarkan pada karya berjudul “titik cahaya”.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan karya tugas akhir ini. Banyak kekurangan dalam karya tulisan maupun lukisan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk perkembangan dalam berkesenian selanjutnya. Demikian pula adanya seni lukis ini dapat diapresiasi oleh masyarakat umum dan pesan dalam karya dapat tersampaikan. Apresiasi tersebut juga dapat memberikan semangat kepada pribadi untuk terus berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cain, Susan. 2013. *Quiet, Daya Introvert di dalam Dunia yang Tidak Bisa Berhenti Bicara*, terj. Mawar Amelia Pasaribu. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Harbunangin, Buntje. 2016. *Art & Jung: Seni Dalam Sorotan Psikologi Analitis Jung*. Jakarta: Antara Publishing.
- Jung, Carl G. 2018. *Manusia dan Simbol-Simbol*, terj. Siska Nurrohmah. Yogyakarta: Basa Basi.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Suyabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiharto, Bambang dkk. 2013. *Untuk Apa Seni*. Bandung: Matahari.

